

ABSTRAK

Krisis sampah merupakan isu yang mendesak, seiring dengan meningkatnya volume sampah karena aktivitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Meskipun banyak program yang telah dijalankan oleh lembaga pemerintah dan non pemerintah, namun hal ini masih menjadi permasalahan lingkungan yang sulit teratasi. Tapi tidak dengan Banyumas, melalui strategi dan inovasi yang dijalankan dengan tepat mereka mampu menjadi Kabupaten dengan pengelolaan sampah terbaik se-Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori *Situational Crisis Communication Theory* (SCCT) pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dalam mengatasi krisis sampah yang semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup, termasuk penggunaan teknik *deny*, *diminish*, *rebuild*, *secondary*, *bolstering*, serta implikasinya terhadap persepsi publik. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup terhadap permasalahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan respons yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini menyarankan pendekatan kerja sama yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mencapai solusi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kebijakan lingkungan masa depan yang lebih responsif dan terlibat.

Kata kunci: Krisis sampah, SCCT, Dinas Lingkungan Hidup, partisipasi masyarakat, Banyumas.

ABSTRACT

The waste crisis is a pressing issue, along with the increasing volume of waste due to economic activities and population growth. Although many programs have been implemented by government and non-government organizations, this remains a challenging environmental problem to solve. But not in Banyumas; through the strategies and innovations implemented effectively, they have managed to become the district with the best waste management in Southeast Asia. This study aims to analyze the Situational Crisis Communication Theory (SCCT) in the Banyumas Environment Agency's approach to tackling the escalating waste crisis. This research uses a qualitative method by analyzing the communication strategies applied by the Environment Agency, including the use of techniques such as deny, diminish, rebuild, secondary, bolstering, and their implications on public perception. Using data obtained from interviews, direct observations, and documentation, this research identifies the steps taken by the Environmental Agency regarding waste issues. The results of the study show that clear communication and appropriate responses can enhance public trust in waste management efforts. Additionally, this research suggests a cooperative approach that involves active community participation in waste management to achieve sustainable solutions. Therefore, this study is expected to contribute to future environmental policies that are more responsive and engaging.

Keywords: Waste crisis, SCCT, Environmental Agency, community participation, Banyumas.